



EMIRR

EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH

HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NURUL YAQIN PAMIJAHAN BOGOR

Ika Nur'aeni^{1*}, Muzhir Ihsan², Acep Nugraha³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Institut Agama Islam Sahid Bogor
ikanuraeni02012020@gmail.com

ABSTRACT

In the educational process, many factors are required to cultivate students' learning motivation, among which teachers play a dominant role as their guides. Throughout the teaching process, students can observe and actively participate in the learning process. Based on research findings, it was found that: (1) Based on the frequency distribution calculation regarding the level of teachers' professionalism, it was categorized as moderate at SMP Nurul Yaqin Pamijahan, Bogor. This can be seen from the number of respondents, 12 out of 30 respondents were in the interval 122-111. The presence of respondents in the interval 110-99 indicates the low or insufficient professionalism of religious teachers in the eyes of students. Meanwhile, students' learning motivation is also at a moderate level. This can be seen from the responses provided by 15 out of 30 respondents who were the research samples, falling within the interval 100-89; (2) There is a moderately positive relationship between the professionalism of Islamic Education teachers and students' learning motivation, with a correlation coefficient of 0.622. This value reflects that the professionalism of Islamic Education teachers and students' learning motivation have a moderate quantitative relationship. It means that teacher professionalism is not the only factor influencing students' learning motivation, as there are many other contributing factors.

Keywords: *Professionalism; Islamic Religious Education Teacher; Motivation to Learn*

ABSTRAK

Dalam proses pendidikan, terdapat banyak faktor yang berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak, di antaranya adalah peran guru yang sangat dominan sebagai pembimbing siswa. Selama proses pengajaran, siswa dapat mengamati dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan analisis distribusi frekuensi mengenai tingkat profesionalisme guru di SMP Nurul Yaqin Pamijahan Bogor, dapat dikategorikan sebagai sedang. Dari 30 responden, 12 di antaranya memiliki skor antara 122-111, sedangkan sebagian lainnya berada pada rentang 110-99, menunjukkan tingkat profesionalisme yang masih perlu ditingkatkan menurut persepsi siswa. Motivasi belajar siswa juga berada pada tingkat sedang, dengan 15 dari 30 responden memberikan jawaban pada

rentang 100-89 sebagai sampel penelitian. (2) Terdapat hubungan positif yang sedang antara profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,622. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif, profesionalisme guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, meskipun faktor lain juga berkontribusi terhadap motivasi tersebut.

Kata Kunci : *Profesionalisme; Guru Pendidikan Agama Islam; Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti bentuk kolonialisme baru dalam budaya dan tuntutan masyarakat untuk menegakkan hak asasi manusia serta memperlakukan semua orang secara demokratis, adil, manusiawi, egaliter, dan bijaksana. Kolonialisme budaya ini termasuk dalam penerapan nilai-nilai budaya Barat yang hedonistik, materialistik, pragmatis, dan sekuler. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya mempengaruhi individu agar mengubah pola pikir, ucapan, tindakan, sifat, dan karakter mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidikan adalah elemen vital yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pada dasarnya, pendidikan adalah sarana untuk memastikan kelangsungan hidup manusia dan merupakan hak asasi setiap individu dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 31 UUD RI 1945. Menurut Muhamad Surya (2008: 209), pendidikan adalah syarat mutlak dalam menghadapi globalisasi yang dampaknya semakin dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik bawah, menengah, maupun atas. M. Uzer Usman (2008) menambahkan bahwa menjadi guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Profesi ini tidak dapat dijalankan oleh orang yang tidak memiliki keahlian yang memadai. Menjadi seorang guru memerlukan persyaratan khusus, terutama untuk menjadi guru profesional yang harus menguasai pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lain yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-

jabatan. Guru merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang terlihat dari peran dan tugas yang diembannya. Untuk tampil di depan kelas dan menyampaikan materi, seorang guru harus memiliki persiapan matang, baik tertulis maupun tidak tertulis. Ia juga harus menguasai materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga harus mampu merencanakan dan menilai hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, diperlukan profesionalisme guru yaitu sikap mental yang mencakup keahlian khusus dan kemampuan dalam bidang keguruan sehingga guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal. Profesionalisme ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di SMP Nurul Yaqin Pamijahan, terlihat bahwa para guru telah berusaha keras meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Namun, seringkali dalam kegiatan pembelajaran guru menemukan siswa yang kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "**Hubungan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Nurul Yaqin Pamijahan Bogor.**"

Profesionalisme

Secara etimologis, kata "profesi" berasal dari bahasa Inggris "profession"

atau bahasa Latin "professio" yang berarti pengakuan atau pernyataan ahli dalam menjalankan pekerjaan tertentu. Secara terminologis, profesi diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan pendidikan tinggi dan lebih menekankan pada pekerjaan mental daripada pekerjaan manual. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, profesional diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan yang membutuhkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Menurut Mondy, profesionalisme mencakup mereka yang memiliki keahlian khusus untuk tujuan organisasi pendidikan atau sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai tenaga profesional berarti bahwa pekerjaan ini hanya dapat dilakukan oleh individu yang memenuhi kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, dan memiliki sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Pengakuan kedudukan guru sebagai profesional bertujuan untuk melaksanakan cita-cita dan tujuan yang diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Menurut Khoirun Rosyadi (2004: 135), Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat mengoptimalkan kemampuan mereka sehingga terbentuk kepribadian yang utuh sebagai individu, anggota masyarakat, dan hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Dalam konteks pendidikan, profesionalisme guru tidak hanya mencakup kemampuan mengajar tetapi juga kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru profesional diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mampu memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan

aktif. Profesionalisme guru juga mencakup kemampuan untuk terus mengembangkan diri melalui pendidikan berkelanjutan dan pelatihan yang relevan dengan bidangnya.

Kompetensi profesionalisme guru

Kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk pada kewenangan atau kekuasaan untuk menetapkan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi ini secara dasar berarti kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki seorang guru. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi dijelaskan sebagai serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan profesinya. Muhammad Surya (2006) menjelaskan bahwa ada empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa, kompetensi kepribadian yang mencerminkan integritas pribadi yang baik dan bertanggung jawab, kompetensi sosial yang merupakan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat, serta kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki kompetensi profesional yang mencakup keahlian dalam bidang materi pelajaran, keterampilan dalam metode pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, kreativitas dalam menggunakan berbagai media pembelajaran, serta kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini tidak hanya didapat dari pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman mengajar dan pelatihan yang berkelanjutan. Dengan profesionalisme yang tinggi, diharapkan guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan

dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, guru yang profesional juga diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terbaru, serta mampu melakukan refleksi diri untuk terus memperbaiki kualitas pengajaran.

Motivasi belajar siswa **Pengertian motivasi**

Dalam bidang psikologi, konsep motivasi mencakup berbagai proses yang melibatkan situasi pendorong, dorongan internal individu, perilaku yang muncul, serta tujuan atau hasil dari setiap tindakan. Secara umum, motivasi mengacu pada usaha untuk membangkitkan dorongan atau motivasi, baik dalam diri sendiri maupun orang lain, guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Ngalim Purwanto (2004), motivasi adalah faktor yang secara sadar digunakan untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar terdorong untuk bertindak dan mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

Motivasi berperan penting dalam mendorong individu untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Melalui motivasi, seseorang menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar siswa sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi juga membantu siswa untuk tetap fokus pada tujuan belajar mereka, mengatasi hambatan, dan terus berusaha mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Dalam proses belajar, motivasi memiliki tiga fungsi utama: pertama, motivasi mendorong individu untuk bertindak demi mencapai tujuan; kedua, motivasi menentukan arah tindakan menuju tujuan yang ingin dicapai; dan ketiga, motivasi membantu individu menyelesaikan tindakan sehingga mereka

dapat mencapai tujuannya. Dengan kata lain, motivasi berfungsi sebagai pendorong yang kuat yang membantu individu untuk tetap berkomitmen dan fokus pada tujuan mereka.

Motivasi belajar siswa

Motivasi memainkan peran penting dalam Motivasi adalah faktor penting dalam psikologi yang mencakup berbagai proses, termasuk situasi pendorong, dorongan internal individu, perilaku yang muncul, serta tujuan atau hasil dari setiap tindakan. Secara umum, motivasi merujuk pada usaha untuk membangkitkan dorongan atau motivasi baik dalam diri sendiri maupun orang lain guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Ngalim Purwanto (2004), motivasi adalah faktor yang secara sadar mempengaruhi perilaku seseorang agar terdorong untuk bertindak dan mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar. Melalui motivasi, siswa menjadi lebih rajin dalam proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar mereka juga dapat ditingkatkan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan jelas dalam proses belajar cenderung lebih tekun dan mencapai keberhasilan. Kejelasan ini mungkin terjadi karena adanya tiga fungsi motivasi: mendorong individu untuk bertindak demi mencapai tujuan, menentukan arah tindakan menuju tujuan yang ingin dicapai, dan menyelesaikan tindakan sehingga individu dengan motivasi dapat mencapai tujuannya.

Motivasi belajar siswa berfungsi sebagai pendorong yang kuat untuk keberhasilan dalam pendidikan. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi dalam belajar, serta cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, motivasi yang tinggi juga memungkinkan siswa untuk mengatasi hambatan dan tantangan dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang optimal. Motivasi belajar ini dapat bersumber dari dalam diri siswa sendiri atau dari

lingkungan sekitarnya, seperti dukungan dari keluarga, guru, dan teman-teman.

Secara lebih spesifik, motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain: keinginan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, minat terhadap mata pelajaran tertentu, dan harapan untuk meraih masa depan yang lebih baik melalui pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan dorongan dan penghargaan terhadap usaha dan pencapaian siswa.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa diukur melalui respon mereka terhadap angket yang telah disebar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas pengajaran, tetapi juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan masalah dengan hasil yang dapat digeneralisasi. Metode penelitian ini mengumpulkan data numerik dari hasil observasi untuk menjelaskan fenomena yang diamati. Penggunaan data numerik dalam penelitian kuantitatif mencakup variabel seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, persepsi, motivasi, dan sebagainya yang diukur menggunakan skala pengukuran.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden sebagai sumber data primer. Penelitian dilakukan di SMP Nurul

Yaqin Pamijahan Bogor dengan mengambil sampel 30 guru sebagai responden. Analisis data dilakukan dengan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menggambarkan adanya hubungan positif antara profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa. Hubungan antara kedua variabel tersebut dianalisis menggunakan korelasi product moment dengan bantuan software SPSS 21. Desain penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada waktu penelitian dilakukan dan mencari sebab-sebab dari suatu gejala tertentu dalam hal ini untuk menemukan hubungan antara dua variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nurul Yaqin Lemah Duhur Gunung Bunder Pamijahan Bogor. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2018 pukul 10.00 WIB. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Instrumen yang digunakan berbentuk daftar periksa yang berisi pengamatan terhadap profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan guru agama dan kepala sekolah SMP Nurul Yaqin terkait profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya pertanyaan dan jawabannya sudah disediakan. Kuesioner terdiri dari 30 butir pertanyaan yang disebar kepada 30 responden yang merupakan sampel dari populasi yang berjumlah 75 orang. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang sesuai. Data dari kuesioner kemudian ditabulasi dan

dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas (profesionalisme guru) dengan variabel terikat (motivasi belajar siswa). Setelah data dianalisis, penulis menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara profesionalisme guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,622. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi tersebut.

PEMBAHASAN

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Instrumen yang digunakan berbentuk daftar periksa yang mencakup pengamatan penulis terhadap profesionalisme guru PAI. Penulis melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dengan melihat dan mengamati kegiatan di dalam kelas secara langsung.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan guru agama terkait dengan masalah profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar siswa. Wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah SMP Nurul Yaqin untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai profesionalisme guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Tabel berikut menunjukkan data mentah hasil pengumpulan kuesioner dari responden:

Tabel 2. Data Mentah Pengumpulan Angket Responden

No.	Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	A	122	95	14884	9025	11590
2.	B	108	94	11664	8836	10246
3.	C	102	77	10404	5929	7854
4.	D	122	107	14884	11449	13054
5.	E	120	84	14400	7056	10080
6.	F	115	101	13225	10201	11615
7.	G	100	78	10000	6084	7800
8.	H	117	85	13689	7225	9945
9.	I	109	89	11881	7921	9701
10.	J	119	89	14161	7921	10591
11.	K	117	90	13389	8100	10530
12.	L	101	77	10201	5929	7777
13.	M	109	89	11881	7921	9701
14.	N	99	88	9801	7744	8172
15.	O	127	101	16129	10201	12827
16.	P	122	108	14884	11664	13176
17.	Q	126	96	15876	9216	12096
18.	R	126	98	15876	9604	12348
19.	S	124	98	15376	9604	12152
20.	T	124	103	15376	10609	12772
21.	U	116	94	13456	8836	10904
22.	V	120	83	14400	6889	9960
23.	W	121	87	14641	7569	10527
24.	X	127	89	16129	7921	11303
25.	Y	134	92	17956	8464	12328
26.	Z	115	92	13225	8464	10580
27.	AB	106	88	11236	7744	9328
28.	AC	103	83	10609	6889	8549
29.	AD	110	87	12100	7569	9570
30.	AE	106	92	11236	8464	9752
Jumlah		ΣX=3468	ΣY=2734	ΣX²=403269	ΣY²=251048	ΣXY=317368

Data ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Yaqin Pamijahan Bogor. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan 30 butir pertanyaan yang disebarkan kepada 30 responden dari total populasi 75 orang. Responden diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang sesuai. Data dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan rumus korelasi product moment untuk menentukan hubungan antara variabel bebas (profesionalisme guru) dan variabel terikat (motivasi belajar siswa).

Setelah data dianalisis, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,622. Angka ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme guru PAI, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Korelasi yang ditemukan tidak bersifat negatif, yang berarti ada hubungan searah antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, profesionalisme guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, meskipun ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi tersebut.

Untuk memperjelas hasil ini, penulis juga melakukan analisis determinasi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 38,6%. Hal ini berarti 38,6% variabel motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh profesionalisme guru PAI, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang berperan.

Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis dan Interpretasi Data Menggunakan Rumus Korelasi *Product*

Moment

Setelah data yang diperoleh dari jawaban responden dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai presentasi frekuensinya, langkah berikutnya adalah mencari korelasi antara dua variabel penelitian menggunakan rumus korelasi product moment. Dalam menghitung angka indeks korelasi, penulis mengacu pada skor asli yang diperoleh sebagai berikut:

Setelah menghitung keseluruhan data, diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 30, dengan $\Sigma X=3468$, $\Sigma Y=2734$, $\Sigma X^2=403269$, $\Sigma Y^2=251048$, dan $\Sigma XY=317368$. Indeks korelasi dihitung menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{(30 \times 317368) - (3468 \times 2734)}{\sqrt{[30(403269) - (3468)^2][30(251048) - (2734)^2]}} \\
 &= \frac{9521040 - 9481512}{\sqrt{[12098070 - 12027024][7531440 - 7474756]}} \\
 &= \frac{39528}{\sqrt{(71046)(56684)}} \\
 &= \frac{39528}{\sqrt{4027171464}} \\
 &= \frac{39528}{63459,99} \\
 R_{xy} &= 0,622
 \end{aligned}$$

Setelah perhitungan, ditemukan bahwa nilai R_{xy} sebesar 0,622. Angka ini menunjukkan adanya korelasi positif

yang sedang antara profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar siswa. Korelasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme guru PAI, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Namun, profesionalisme guru bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Interpretasi data dilakukan dengan dua cara: pertama, interpretasi kasar atau sederhana menunjukkan bahwa nilai indeks korelasi (R_{xy}) sebesar 0,622, yang berarti ada korelasi positif yang sedang antara variabel X (Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Kedua, interpretasi menggunakan tabel nilai "r" product moment menunjukkan bahwa dengan derajat kebebasan (df) sebesar 28 dan taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0,361, sementara pada taraf 1% diperoleh r tabel sebesar 0,463. Karena nilai R_{xy} (0,622) lebih besar daripada r tabel pada kedua taraf signifikansi tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Analisis determinasi dilakukan untuk menentukan seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 38,6%. Ini berarti 38,6% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh profesionalisme guru PAI, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

a. Interpretasi Kasar Atau Sederhana

Dari perhitungan diatas, angka indeks korelasi (r_{xy}) berhasil diperoleh sebesar 0,622 dan tidak bertanda negatif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam) terdapat hubungan yang searah atau terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Artinya semakin tinggi profesionalisme guru pendidikan agama Islam, maka semakin tinggi pula motivasi belajar

siswa dalam belajar. Pernyataan tersebut apabila dibuat bagannya adalah sebagai berikut:

Var. X: \longrightarrow

Var. Y: \longrightarrow

Var. X: \longleftarrow

Var. Y: \longleftarrow

Selanjutnya besarnya r_{xy} yang diperoleh (0,622) ternyata terletak antara 0,40 - 0,70. Berdasarkan pedoman dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Dengan demikian secara sederhana penulis dapat memberi interpretasi terhadap r_{xy} tersebut, yaitu bahwa terdapat korelasi positif yang sedang atau cukup antara profesionalisme guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa.

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment

Rumusan hipotesa kerja/alternative (H_a) dan hipotesa (H_0), yang penulis ajukan adalah:

H_a : Terdapat korelasi positif antara variabel X (Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) di SMP Nurul Yaqin Pamijahan.

H_0 : Tidak terdapat korelasi positif antara variabel X (Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) di SMP Nurul Yaqin Pamijahan

Adapun kriteria pengajuan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima

dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Kemudian penulis mencari derajat kebebasannya (df atau db).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Dengan memeriksa tabel “r” product moment ternyata df sebesar 28 dan taraf signifikansi 5 %, diperoleh r tabel = 0,361, sedangkan pada taraf 1 % diperoleh r tabel = 0,463. Dengan demikian ternyata r_{xy} (yang besarnya 0,622) adalah jauh lebih besar daripada r tabel, baik pada signifikansi 5 % maupun 1%. Karena r_{xy} lebih besar daripada r tabel, maka hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nihil ditolak.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: korelasi positif antara Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dan Motivasi Belajar Siswa disini merupakan korelasi positif yang signifikan.

2. Analisis Determinasi

Selanjutnya dilakukan analisis determinasi dari angka indeks korelasi (r_{xy}) product moment yang telah diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,622)^2 \times 100\% \\ &= 0,386884 \times 100\% \\ &\text{dibulatkan menjadi} \\ &= 38,6\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya sebesar 38,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam) mempengaruhi atau memberi kontribusi terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) sebesar

38,6 %. Adapun sisanya adalah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan hal itu tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini diperoleh dari proses penyebaran angket, yaitu dengan cara menyebarkan secara langsung kepada guru di SDITA el Ma'mur Bogor, agar mendapatkan data yang relevan dengan jumlah sampel 31 guru. Dengan menggunakan model skala likert prosentase jawaban dari setiap item yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan. Untuk Variabel X jawaban selalu diberi skor 4 dengan kategori “selalu” untuk jawaban sering diberi skor 3 dengan kategori “sering” untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2 dengan kategori “kadang-kadang” dan untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1 dengan kategori “tidak pernah”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi mengenai tingkat profesionalisme guru, ditemukan bahwa profesionalisme guru di SMP Nurul Yaqin Pamijahan Bogor tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari 12 dari 30 responden yang berada dalam interval skor 122-111. Adanya responden yang berada dalam interval 110-99 menunjukkan bahwa profesionalisme guru agama di mata siswa masih perlu ditingkatkan. Motivasi belajar siswa juga berada pada tingkat sedang, yang ditunjukkan oleh 15 dari 30 responden yang memberikan jawaban pada interval skor 100-89.

Terdapat hubungan positif yang sedang antara profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,622. Nilai ini mencerminkan bahwa secara kuantitatif, profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang cukup kuat dengan motivasi belajar siswa. Artinya, profesionalisme guru tidak merupakan

satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, tetapi masih banyak faktor lain yang juga berkontribusi terhadap motivasi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan Strata Satu (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor. Kami ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak U. Buchori Muslim, ME.Sy, selaku PJS Rektor INAIS Bogor.
2. Bapak Muhamad Robie Awaludin, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan FITK INAIS.
3. Bapak Acep Nugraha, M.Pd, selaku Ketua Program Studi MPI yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Zaenal Abidin, M.Si, selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta yang selalu setia memberikan motivasi, doa, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karenanya, sangat diharapkan saran, kritik, dan ralat demi kemajuan bersama di masa depan.

Besar harapan semoga skripsi ini dapat menjadi motivasi dan inspirasi serta bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca sekalian..

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2006.
- GINANJAR AGUSTIAN, ARY. 2007. *ESQ*, Cet. ke-39. Jakarta :Arga
- ISMAIL, MUH. ILYAS. 2008. *Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta :Ganeca.
- OEMAR, HAMALIK, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. ke-5. Jakarta: Bumi Aksara
- MAJID, ABDUL, 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- MARGONO, S, *Metologi Penelitian Pendidikan*, Cet. ke-4. Jakarta: RinekaCipta, 2004.
- MULYASA, E, 2005. *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: RemajaRosdakarya.
2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, cet. Ke-1. Bandung: Rosdakarya.
- NASHAR. 2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press.
- PURWANTO, NGALIM, 2004. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2004).
- ROSYADI, KHOIRUN, *Pendidikan Profetik*, Bandung: PustakaPelajar.
- RAHMAT, JALALUDIN. 2005. *2005. Belajar Cerdas Berbasis Otak*, Cet. Ke-1. Mizan Media Utama.
- SARDIMAN, A.M. 1998. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. ke-1. Jakarta: CV. Rajawali.

- Shaleh, AsrorunNi'am. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*, Cet. ke-1. Jakarta: Elsas.
- Sudijono, 2006. *Anas Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surya, Mohammad 2006. *Percikan Perjuangan Guru*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Usman M. Uzer, 2008. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2008.
- Yamin, Martinis, 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, Jakarta:Gaung Persada Press, 2006.